

## ANALISIS NARATIF PENOKOHAN KARAKTER BRUCE WAYNE PADA NOVEL GRAFIS BATMAN EARTH ONE JILID PERTAMA

Oleh: Maroza Sulaiman

Drs.Hadi Purnama, M.Si.

[marozasulaiman@gmail.com](mailto:marozasulaiman@gmail.com) / [hadipurnama21@gmail.com](mailto:hadipurnama21@gmail.com)

Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi 01, Terusan Buah Batu, Sukapura,  
Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa karakter di dalam sebuah media narasi. Media yang digunakan adalah Novel Grafis Digital Batman Earth One Jilid pertama, karya penulis Geoff Johns dan pelukis Gary Frank. Novel grafis ini diterbitkan pada tahun 2012 dan telah terbit dalam 2 edisi.

Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan bagaimana karakter Bruce Wayne dapat berperan tidak hanya sebagai subjek dari cerita namun juga bisa berubah menjadi objek, pendukung, penerima, maupun penghalang. Analisis ini dijabarkan ke dalam model analisis naratif Algirdas Greimas. Model tersebut terdiri dari subjek, objek, pendukung, penerima, pengirim, dan penghalang. Peneliti juga menggunakan psikoanalisis dengan tujuan untuk lebih memperjelas analisa karakter Bruce Wayne di dalam cerita. Data yang diambil berasal dari novel grafis Batman Earth One yang berbentuk Digital berformat CBR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bruce Wayne tidak hanya dapat berperan sebagai subjek di dalam cerita, namun ia juga dapat berperan sebagai objek, penerima, pendukung, maupun penghalang, tergantung pada situasi interaksi yang ia lakukan dan karakter lainnya.

*Kata kunci: Batman, Novel Grafis, Analisis Naratif Greimas, Psikoanalisis*

### ABSTRACT

*This research's goal is to analyze a character in a narrative media. The media used in this research is the digitize version of Batman Earth One Graphic Novel Volume One, written by Geoff Johns and drawn by Gary Frank. This graphic novel was published in 2012 and have 2 volumes.*

*This research is using the descriptive analysis method, describing how the character Bruce Wayne can have several roles in a narrative storyline. The analysis is further simplified in a narrative analysis model by Algirdas Greimas. The model consist of subject, object, adjuvant, receiver, destinator, and traitor. Researcher also use the psychoanalysis theory to further describe the characteristic of Bruce Wayne.*

*The result of this research shows that Bruce Wayne is not only a subject in the story, but he also can have a role as Object, adjuvant, receiver, destinator, and traitor, depending on how the interaction between him and the other character.*

*Keywords: Batman, Graphic Novel, Greimas' Narrative Analysis, Psychoanalysis.*

## Pendahuluan

Superhero adalah sebutan untuk individu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata manusia biasa. Kemampuan ini bisa bersifat supernatural, ataupun mutasi genetika. Seseorang dianggap sebagai superhero, jika ia memiliki kemampuan dan kemauan untuk membela orang-orang yang lemah. Jika seseorang memiliki kemampuan super, namun ia tidak menggunakannya untuk hal-hal positif seperti mencegah kejahatan, maka ia tidak bisa disebut sebagai *superhero*.

Secara etimologis, superhero terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *hero*. Namun esensi dari konsep superhero itu sendiri adalah kata *hero* atau pahlawan. Seorang pahlawan dapat dikatakan sebagai sosok yang mampu bangkit dari keterpurukan dan ketakutan di dalam dirinya, untuk mencapai sesuatu yang luar biasa (Fingerroth, 2004: 14). Polisi, pemadam kebakaran, prajurit yang sedang berperang, menjadi standard umum untuk dapat dikatakan sebagai pahlawan di dunia nyata karena resiko yang mereka ambil ketika melakukan tugas – tugas tersebut. Kepahlawanan dipandang sebagai suatu konsep di mana seseorang rela untuk berkorban, baik fisik, materi, maupun non materi demi kepentingan orang lain, tanpa mengharapkan imbalan.

Superhero modern, sebagaimana tergambar dalam buku komik, identik dengan topeng dan kostum, sebagai identitas mereka di hadapan publik. Topeng dan kostum ini digunakan bertujuan agar gerak-gerik dan perilaku asli mereka tidak diketahui oleh khalayak umum. Konsep identitas rahasia ini sudah menjadi bagian dari jati diri seorang pahlawan super. Alasan logis dari tindakan ini adalah tidak semua masyarakat awam mampu menerima kehadiran individu – individu istimewa ini secara terang-terangan.

Batman adalah karakter superhero yang diciptakan oleh penulis dan seniman komik Bill Finger dan Bob Kane. Batman pertama kali diperkenalkan pada 27 Mei 1939 dalam komik *Detective Comics* jilid ke 27 dirilis oleh penerbit buku komik ternama di Amerika Serikat yaitu DC Comics. Batman bercerita tentang seorang bilyuner bernama Bruce Wayne, yang memiliki identitas ganda yaitu menjadi seorang *vigilante* (seorang pembela kebenaran yang bertindak di luar jalur hukum).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah analisis naratif. Analisis naratif digunakan sebagai metode untuk membedah narasi dan penokohan

karakter yang ada dalam novel grafis *Batman Earth One* jilid pertama. Adapun kelebihan dari metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Naratif membantu peneliti memahami bagaimana pengetahuan, makna dan nilai produksi dan di sebarakan dalam masyarakat.
2. Memahami bagaimana kehidupan sosial dinarasikan dalam sudut pandang tertentu.
3. Memungkinkan peneliti untuk meneliti hal-hal yang tersembunyi di dalam suatu teks narasi. Peristiwa yang disajikan dalam bentuk cerita sebenarnya memuat nilai-nilai yang bermakna.
4. Analisis narasi merefleksikan kontinuitas dan perubahan. Perubahan narasi menggambarkan kontinuitas atau perubahan nilai yang terjadi di masyarakat.

Unit analisis yang digunakan adalah panel-panel yang terdapat dalam novel grafis *Batman Earth One*.

**Tabel 4.1. Jumlah Halaman dan Panel Yang Diteliti**

JUMLAH HALAMAN	JUMLAH PANEL
21	99

Jumlah halaman yang diteliti sebanyak 21 halaman dari total keseluruhan 142 halaman, dan jumlah panel yang akan menjadi unit analisis sebanyak 99 panel. Secara keseluruhan sudah mencakup panel yang menjadi unit analisis untuk karakteristik penokohan karakter Bruce Wayne di dalam novel grafis *Batman Earth One*. Halaman dan panel ini hanya mencakup adegan di mana Bruce Wayne melepas topeng Batman nya, dan walaupun ia masih memakai kostum Batman, jika ia tidak memakai topeng, maka hal tersebut masih dikategorikan sebagai sosok Bruce Wayne.

Halaman dan panel ini nantinya akan dibagi menjadi tiga macam periode. Dikarenakan alur cerita yang ada di dalam novel grafis ini tidak bersifat linear (dari masa lalu ke masa lampau), maka penjelasan halaman tidak akan urut sesuai dengan nomor halaman, melainkan disesuaikan dengan alur cerita berdasarkan alur waktu (*timeline*). Alur waktu tersebut akan dibagi berdasarkan usia psikologi perkembangan yaitu fase anak-anak, remaja, dan dewasa.

Selanjutnya, peneliti akan menggunakan skema analisis naratif aktan milik Greimas untuk mendeskripsikan dialog yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh yang lain.

#### 4.2. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian akan berisi halaman, panel, dan adegan yang terjadi dalam panel tersebut.

**Tabel 4.2. Model Aktan Greimas**

Panel	Objek	Subjek	Pengirim	Penerima	Pendukung	Penghala ng
Bruce Wayne bersikeras untuk menonton film walaupun terkendala oleh listrik yang padam	Bruce tetap bersikeras untuk mencari bioskop lain demi menonton film.	Bruce Wayne	Martha Wayne	Bruce Wayne	Thomas Wayne	Martha Wayne
Bruce Wayne berlari mencari bioskop lain, ia bertemu dengan Joe Chill.	Bruce berusaha untuk tetap mencari bioskop lain.	Bruce Wayne	Joe Chill	Bruce Wayne	Bruce Wayne	Joe Chill
Bruce Wayne disandera oleh Joe Chill	Joe Chill berusaha untuk merampok harta Thomas dan Martha Wayne	Joe Chill	Joe Chill	Thomas Wayne	Joe Chill	Thomas Wayne
Alfred berusaha membujuk Bruce untuk makan	Bruce dibujuk untuk makan	Alfred	Alfred	Bruce Wayne	Alfred	Bruce Wayne
Jessica ingin memasuki Rumah Arkham, namun Bruce dan Harvey Dent berkelahi di depan gedung Arkham	Jessica ingin masuk ke dalam Rumah Arkham	Bruce Wayne	Harvey Dent	Bruce Wayne	Jessica Dent	Bruce Wayne
Alfred dan Bruce Wayne berdebat soal jalan yang ia pilih sebagai Batman	Bruce bersikeras bahwa apa yang dia lakukan	Bruce Wayne	Alfred Pennyworth	Bruce Wayne	Bruce Wayne	Alfred Pennyworth

	adalah hal yang terbaik					
Alfred berkelahi dengan Bruce akibat identitas Batman yang terbongkar oleh media	Alfred ingin Bruce berhenti menjadi Batman	Alfred Pennyworth	Alfred Pennyworth	Bruce Wayne	Alfred Pennyworth	Bruce Wayne
Alfred dan Bruce Wayne menyadari bahwa pembunuhan Thomas dan Martha adalah kesialan belaka	Bruce menerima kenyataan tentang pembunuhan kedua orangtuanya, dan bertekad untuk terus menjadi Batman.	Bruce Wayne	Alfred	Bruce Wayne	Alfred	Alfred

#### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa di atas, dengan menggunakan model aktan milik Algirdas Greimas, didapatkan hasil bahwa posisi Bruce Wayne sebagai karakter dalam cerita tidak selalu berada pada posisi subjek. Karakter Bruce Wayne bersifat dinamis, dan memiliki perkembangan karakter melalui dialog dengan karakter-karakter lain seperti Alfred Pennyworth, Jessica Dent, maupun Harvey Dent. Seiring bertambahnya usia Bruce, perkembangan emosionalnya pun semakin berkembang. Bruce ketika anak-anak jauh berbeda dengan Bruce ketika remaja ataupun dewasa.

Model Aktan Greimas sebagai sebuah metode penelitian membedah narasi berdasarkan adegan-adegan yang ada di dalam narasi. Model tersebut membagi peran karakter-karakter yang disesuaikan dengan keadaan yang terjadi pada saat adegan itu terjadi tanpa mengubah peran asli yang sudah ditentukan oleh penulis sejak awal. Seperti contohnya, Bruce Wayne yang berperan sebagai penghalang ketika adegan di mana Alfred membujuk Bruce Wayne untuk makan, di mana Bruce menolak untuk makan. Peran Bruce Wayne tetap menjadi seorang protagonis di dalam cerita secara keseluruhan, namun di dalam adegan tertentu, ia tidak selalu menempati posisi sebagai subjek.

Secara relasi, mengacu pada hubungan 3 sumbu (*axis*) yang menghubungkan karakter-karakter dalam suatu adegan, dapat diamati bahwa ketiga hubungan tersebut berpengaruh terhadap bagaimana karakter berinteraksi dan ketiga relasi tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang berpengaruh terhadap jalan cerita. Hubungan ini bersifat aksi-reaksi.

Perjalanan Bruce Wayne dari seorang anak yang terlahir dari keluarga kaya raya dan mengalami tragedi di mana kedua orangtuanya terbunuh oleh perampok memiliki makna bahwa semua orang dapat mengalami tragedi serupa. Keluarga Wayne adalah cerminan dari bagaimana kesenjangan sosial menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah kriminal di suatu kota. Di sisi lain, ada nya peran Walikota Oswald Cobblepot di balik kehidupan kriminal kota Gotham, menunjukkan bahwa adanya peran penguasa di balik kehidupan kriminal, yang membuat kriminalitas menjadi suatu hal yang lumrah terjadi di Kota Gotham.

Bruce Wayne sendiri mengalami transformasi kehidupan, di mana ia dipaksa untuk mengubah hidupnya. Bruce Wayne merasa bahwa dirinya bertanggung jawab atas pembunuhan kedua orangtuanya. Hal inilah yang mendasari Bruce Wayne melakukan tindakan-tindakan di luar jalur hukum.

Rasa keadilan yang muncul di dalam diri Bruce Wayne menjadi bukti bahwa seseorang dapat merelakan harta dan fisiknya demi menegakkan keadilan. Itulah yang membuat sosok Bruce Wayne dapat disebut sebagai seorang pahlawan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah karakteristik tokoh Bruce Wayne yang digambarkan berbeda membuat sosoknya menjadi bagian penting dari alur cerita di dalam Novel Grafis Batman Earth One.

Teori Aktan Algirdas Greimas membuktikan bahwa peran seorang karakter dalam sebuah narasi cerita tidak harus selalu rigid pada satu peran. Yang dimaksud dalam hal ini adalah satu karakter di dalam sebuah cerita, dapat memiliki banyak peran yang dinamis dan dapat mempengaruhi jalan cerita dalam narasi. Model Aktan memperjelas peran seorang tokoh di dalam cerita naratif dengan berbagai macam peran yang dimainkannya demi kelancaran jalan cerita atau plot.

### 5.1. Saran

Berikut beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan studi penokohan karakter pada media novel grafis ataupun buku komik.

#### Saran Akademis:

1. Teori Analisis Naratif dapat digunakan sebagai teori untuk penelitian analisis media massa, baik media cetak, maupun elektronik.
2. Perlunya analisa mendalam terhadap karakter yang akan diteliti, lalu sesuaikan dengan teori yang digunakan. Penggabungan dengan teori yang lain sangat dianjurkan demi sebuah penelitian yang koheren dan valid.
3. Novel grafis memiliki nilai lebih dari sisi kedalaman cerita dibandingkan dengan buku komik, sehingga inilah yang membuat novel grafis menjadi salah satu objek penelitian yang berbeda dari objek penelitian naratif lain.

#### Saran Praktis:

1. Tema Superhero tidak hanya terbatas pada tokoh-tokoh yang *mainstream* superhero terbitan DC Comics ataupun Marvel Comics.
2. Sumber informasi tidak hanya terbatas pada komik fisik saja, namun dapat juga diperoleh dari media digital (*website*, aplikasi, dll).
3. Peneliti perlu mengkaji cerita asal-usul (*origin*) dari tokoh superhero, hal tersebut akan mempermudah peneliti untuk memahami konsistensi karakteristik tokoh superhero yang diteliti.

### Daftar Pustaka

- Fingeroth, Danny. 2004. *Superman On the Couch: What Superheroes Really Tell Us about Ourselves and Our Society*.
- Wibowo, Indiwana S. W. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (cet. ke-2). Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Brennen, Bonnie S. 2013. *Qualitative Research Methods for Media Studies*. New York: Routledge.
- Turow, J. 2014. *Media Today: Mass Communication in a Converging World*. New York. Routledge.
- Rothschild, Aviva D. 1995. *Graphic Novel: a Biblical Guide to Book-Length Comics*. Colorado. Libraries Unlimited.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta. Kencana.
- Saebani, Bani Ahmad. (2015). *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.